

**ANALISIS PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO*, *RETURN ON ASSETS*,  
STRUKTUR KEPEMILIKAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP  
KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN  
(Studi Empiris Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa  
Efek Indonesia Periode 2013 – 2016)**

Meilisa Tri Nugraha <sup>1</sup>

Anissa Amalia Mulya <sup>2</sup>

Email : [meilisa.bui@gmail.com](mailto:meilisa.bui@gmail.com) <sup>1</sup>; [anissa.amalia@budiluhur.ac.id](mailto:anissa.amalia@budiluhur.ac.id) <sup>2</sup>

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Budi Luhur

**ABSTRACT**

*Information can be useful when presented in a timely manner when needed by the information user. The information referred to is the financial statements consisting of the balance sheet, income statement, cash flow statement, statement of changes in equity, and notes to the financial statements. The delay in financial reporting may affect the quality of information from the report because the length of time delay indicates that the information provided is not out of date. This study aims to analyze the factors that affect the timeliness of financial statement submission. The data used are secondary data with the population of transportation service sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sample used is 11 companies with observation year 2013-2016. Sampling technique used is purposive sampling with method of logistic analysis. The results of this study indicate that the return on assets affect the timeliness of the delivery of financial statements, while the debt to equity ratio, ownership structure, and firm size does not affect the timeliness of financial reporting.*

*Keywords: Timeliness, Debt to Equity Ratio, Return on Assets, Ownership Structure and Company Size.*

## **1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pelaporan keuangan merupakan aktivitas penyajian informasi posisi keuangan suatu perusahaan. Maka, pelaporan keuangan merupakan hal penting yang harus segera dilaksanakan setelah selesainya laporan keuangan dibuat dan diaudit oleh seorang auditor yang independen. Keterlambatan pelaporan keuangan dapat mempengaruhi kualitas informasi dari laporan tersebut karena panjangnya waktu tunda menunjukkan bahwa informasi yang diberikan tidak *out of date* dan informasi yang lama menunjukkan bahwa kualitas dari laporan keuangan auditan tersebut buruk karena penyajian informasi dapat bermanfaat bila mana disajikan dengan akurat dan tepat waktu saat akan digunakan oleh pengguna informasi yang terdiri dari laporan keuangan yang terdiri dari posisi keuangan, laporan kinerja, laporan penerimaan dan pengeluaran kas, laporan perubahan modal pemilik, dan catatan atas laporan keuangan.

Menurut Wiryakirana dan Widhiyani (2017) dalam penyajian laporan keuangan memiliki beberapa kendala, salah satunya adalah ketepatan waktu karena ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah pengimplikasian utama dalam hal relevansi laporan keuangan yang terkait dengan manfaat laporan keuangan sebagai unsur penting dalam pengambilan berbagai keputusan. Ketentuan tentang publikasi yang menyatakan bahwa laporan keuangan paling lambat disampaikan kepada BAPEPAM paling lambat 90 (sembilan puluh) hari diatur dalam Peraturan BAPEPAM Nomor X.K.2. Untuk menghindari sanksi administrasi dan denda keterlambatan penyampaian laporan keuangan, maka diharapkan perusahaan atau emiten menyampaikan laporan keuangan sesuai peraturan tersebut di atas (Wiryakirana dan Widhiyani, 2017).

Dalam kurung waktu empat tahun (2013– 2016), perusahaan sektor Jasa memiliki jumlah perusahaan yang paling tinggi dalam hal keterlambatan penyampaian laporan keuangan auditan dengan subsektor transportasi yang paling tinggi antara lain Buana Listya Tama Tbk. dan Zebra Nusantara Tbk. selama empat tahun berturut – turut (2013 - 2016) mendapatkan peringatan tertulis 1 dari pihak Bursa Efek Indonesia atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit. Selain itu, Eka Sari Lorena Transport Tbk. mendapatkan tiga kali peringatan tertulis 1 dari Bursa Efek Indonesia yaitu pada tahun 2014, 2015 dan 2016 karena belum menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit hingga batas waktu yang telah ditentukan. Sedangkan perusahaan jasa subsektor transportasi lainnya yang mendapatkan peringatan tertulis 1 dari pihak Bursa Efek Indonesia adalah Arpeni Pratama Ocean Line Tbk. karena laporan keuangan tahun 2013 dan 2014 yang telah diaudit disampaikan melebihi batas waktu yang ditentukan.

Melihat tingginya ketidakpatuhan perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan auditan perlu ditelusuri apa yang menyebabkan hal tersebut terjadi. Menurut Kasmir (2014), *Debt to Equity Ratio* merupakan gambaran dari

struktur modal yang dimiliki perusahaan, dimana *Debt to Equity Ratio* digunakan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan menggunakan pendanaan melalui hutang. Selain itu juga berfungsi untuk menunjukkan seberapa pengembalian keuntungan yang akan diberikan perusahaan untuk para pemegang saham. Dikarenakan hal tersebut di atas, perusahaan akan cenderung menunda penyampaian laporan keuangan dibandingkan perusahaan yang nilai *Debt to Equity Ratio* lebih rendah. Dalam pengertian lain, *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, karena semakin kecil hasil *Debt to Equity Ratio* suatu perusahaan, maka akan semakin tepat waktu perusahaan tersebut menyampaikan laporan keuangannya.

*Return On Asset* menunjukkan kemampuan perusahaan menggunakan kekayaan yang dimiliki untuk menghasilkan pendapatan (Utami dan Yennisa, 2017), sehingga laporan keuangan yang memiliki *Return On Asset* yang tinggi, cenderung akan menyajikan “kabar baik” tersebut secara tepat waktu dibandingkan perusahaan yang memiliki hasil laba yang rendah. Dengan kata lain, *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan karena semakin tinggi nilai *Return On Asset* suatu perusahaan, maka akan semakin tepat waktu perusahaan tersebut menyampaikan laporan keuangannya.

Struktur kepemilikan perusahaan yang *go public* disebut sebagai kepemilikan terhadap saham perusahaan publik yang di dalam kepemilikan memiliki dua unsur yaitu kepemilikan oleh pihak perusahaan dan kepemilikan oleh pihak di luar perusahaan (Sanjaya dan Wirawati, 2016). Untuk itu, semakin besar kepemilikan dari pihak luar, seyogyanya akan semakin besar pula tekanan untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Pernyataan tersebut di atas dapat diartikan bahwa struktur kepemilikan perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, karena semakin tinggi jumlah kepemilikan saham publik pada suatu perusahaan maka akan meningkatkan ketepatan waktu perusahaan tersebut dalam melaporkan laporan keuangannya

Menurut Suwito dan Herawaty, (2005) dalam Nasution (2013), total aset suatu perusahaan merupakan salah satu skala untuk mengklasifikasikan besar kecilnya ukuran perusahaan. Banyaknya total aset yang dimiliki perusahaan menggambarkan bahwa ukuran perusahaan tersebut besar dan perusahaan besar biasanya akan segera menyajikan laporan keuangannya untuk menunjukkan banyaknya sumber informasi dan kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut. Pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, karena perusahaan yang memiliki kekayaan (ukuran perusahaan) semakin besar, maka akan semakin tepat waktu perusahaan tersebut menyampaikan laporan keuangannya.

Agar dapat mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan di Indonesia khususnya perusahaan yang *go public*, maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul **ANALISIS PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO, RETURN ON ASSETS, STRUKTUR KEPEMILIKAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN JASA SUB SEKTOR TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013 – 2016)**.

## 1.2 Pembatasan Masalah

Agar pembahasan dapat lebih terarah, maka penulis membatasi ruang lingkup penelitian ini terbatas pada variabel bebas (*independent variable*) dalam penelitian ini ada empat yaitu *Debt to Equity Ratio*, *Return on Assets*, Struktur Kepemilikan dan Ukuran Perusahaan; Variabel terikat (*dependent variable*) dalam penelitian ini yaitu Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan; Subjek dalam penelitian ini adalah perusahaan jasa sub sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia; Periode penelitian yaitu Laporan Keuangan selama periode 2013 – 2016.

## 2. KAJIAN TEORI

### 2.1 Landasan Teori

#### Teori Keagenan

Teori keagenan dapat ditinjau dari terdapatnya perbedaan informasi yang dimiliki antara yang mengelola perusahaan, dalam hal ini adalah manager dengan pemilik perusahaan. Perbedaan tersebut timbul ketika manager lebih mengetahui informasi dan bayangan kondisi perusahaan pada masa yang akan datang dibandingkan pemegang saham yang seyogyanya adalah pemilik, sehingga dalam kaitannya dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan, Klim dan Verrechia (1994) dalam Kadir (2008) menyatakan bahwa untuk mengurangi perbedaan informasi yang dimiliki oleh manager dengan pemilik perusahaan, maka laporan keuangan harus disampaikan dengan segera atau tepat waktu.

## Teori Kepatuhan

Teori kepatuhan (*compliance theory*) menurut Lunenburg (2012) dalam Wiryakriyana dan Widhiyani (2017) merupakan sebuah penyalarsan ide-ide dari organisasi terhadap ketetapan yang ada. Teori kepatuhan dapat menggerakkan seseorang agar lebih memiliki kesadaran dan dengan suka rela mematuhi peraturan yang berlaku, sama halnya dengan suatu perusahaan yang berusaha untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu sesuai Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor : Kep-346/BL/2011.

## 2.2 Variabel Penelitian

### 1. Ketepatan Waktu

Ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini. Menurut Calen dalam Utami dan Yennisa (2017) ketepatan waktu merupakan penunjuk rentang waktu antara penyajian yang diinginkan dengan frekuensi. Pada penelitian ini, ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dinilai dengan variabel *dummy*. Di mana laporan keuangan tahun 2013-2016 yang disampaikan oleh perusahaan sub sektor transportasi mengikuti iktisar dari Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-346/BL/2011, Peraturan Nomor X.K.2 menyatakan bahwa setiap perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia wajib menyerahkan laporan keuangan yang telah diaudit kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga atau sembilan puluh hari setelah tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan. Sedangkan laporan keuangan tahun 2016 berpedoman pada peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 yang mengatur penyampaian laporan keuangan publik wajib disampaikan paling lambat pada akhir bulan keempat kepada Otoritas Jasa Keuangan. Hal ini peneliti anggap perlu untuk dilakukan untuk kesesuaian data sampel penelitian. Perusahaan yang tepat waktu mempublikasikan laporan keuangan tahun 2013 -2015 sebelum 31 Maret dan laporan keuangan tahun 2016 sebelum 30 April tahun berikutnya akan diberi nilai 1. Bagi yang tidak tepat waktu atau mempublikasikan laporan keuangan tahun 2013 - 2015 setelah 31 Maret dan laporan keuangan tahun 2016 setelah 30 April akan diberikan nilai 0. Berdasarkan kode di atas, maka indikator dari ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan skala pengukurannya sebagai berikut:

Kode 1 = Perusahaan yang tepat waktu dalam melaporkan laporan keuangan di BEI  
Kode 0 = Perusahaan yang tidak tepat waktu dalam melaporkan laporan keuangan di BEI

Sumber: Ferdina dan Wirama, 2017

### 2. Debt to Equity Ratio (DER)

Menurut Harahap (2013:303) *Debt to Equity Ratio* merupakan perhitungan yang membandingkan total hutang terhadap total modal perusahaan. Dalam kondisi perekonomian yang normal, perusahaan-perusahaan yang memiliki rasio hutang relatif tinggi akan memiliki motivasi menyiapkan anggaran untuk pengembalian yang juga lebih tinggi, namun di masa perkonomian merosot dan mengakibatkan penjualan merosot tajam, laba yang dihasilkan tidak cukup untuk menutup bunga pinjaman, dan kas akan menyusut dan kemungkinan perusahaan perlu mendapatkan tambahan dana. Karena beroperasi dalam keadaan rugi, maka perusahaan mungkin nantinya akan kesulitan menjual sahamnya sendiri, tetapi disisi lain para kreditur nantinya akan meningkatkan tingkat suku bunga karena meningkatnya resiko kerugian. Secara matematis, *Debt to Equity Ratio* dapat dihasilkan dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Sumber : Harahap (2013:303)

### 3. Return on Asset (ROA)

Salah satu rasio untuk menghitung Profitabilitas adalah *Return On Asset* yang digunakan untuk mengukur seberapa mampu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total kekayaan yang dimilikinya. Menurut Irawati (2010:59) *Return On Asset* adalah kemampuan kekayaan perusahaan untuk menghasilkan laba. Secara matematis *Return On Asset* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber : Irawati (2010:59)

#### 4. Struktur Kepemilikan

Struktur kepemilikan saham perusahaan publik terdapat dua unsur, yaitu oleh pihak dalam atau manajemen perusahaan dan kepemilikan oleh pihak luar (Sanjaya dan Wirawati, 2016). Struktur kepemilikan merupakan perbandingan antara jumlah saham yang dimiliki perusahaan dengan jumlah saham yang dimiliki oleh publik. Struktur kepemilikan diproksikan dengan OWN atau *outsider ownership*.

$$OWN = \frac{\text{Saham Pihak Luar}}{\text{Total Saham}} \times 100\%$$

Sumber: Sanjaya dan Wirawati, 2016

#### 5. Ukuran Perusahaan

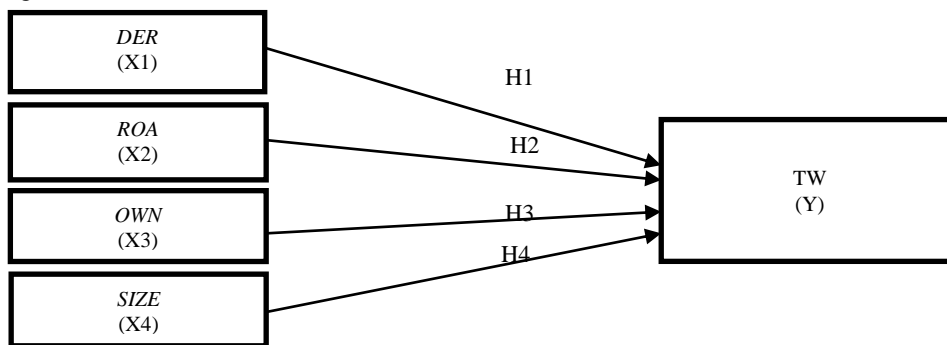
Salah satu faktor yang wajib dipertimbangkan untuk menentukan kebijakan pendanaan dalam upaya untuk memenuhi besarnya aset suatu perusahaan adalah ukuran (Marshella, 2014). Ukuran perusahaan dapat digambarkan sebagai kemampuan finansial perusahaan dalam suatu periode tertentu berdasarkan kekayaan yang dimiliki (Joni dan Lina, 2010). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang besar akan lebih cenderung melaporkan laporan keuangan tepat waktu agar terhindar dari dugaan negatif dari para investor yang berakibat menurunkan reputasi perusahaan. Perusahaan yang berukuran lebih besar diperkirakan akan lebih stabil dan lebih memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba. Dalam menganalisis ukuran perusahaan dapat dirumuskan:

$$Size = \text{Log} (\text{Total Asset})$$

Sumber : (Joni dan Lina, 2010)

### 2.4 Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran merupakan gambaran dari semua penelitian yang akan dilakukan. Menurut Sugiyono (2010:60) hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen yang digambarkan dan dijelaskan secara teoritis merupakan kerangka berpikir yang baik. Pada penelitian ini, penulis menggunakan 4 (empat) variabel yaitu *debt to equity ratio (DER)*, *return on assets (ROA)*, struktur kepemilikan (*OWN*) dan ukuran perusahaan (*SIZE*), untuk membuktikan pengaruhnya terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan (*TW*) pada perusahaan jasa sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016.



Gambar 1: Kerangka Berpikir

### 2.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah kesimpulan yang bersifat dugaan sementara dan harus diuji kebenarannya (Siregar, 2013:65). Berdasarkan permasalahan beberapa penelitian terdahulu, maka hipotesis penelitian ini diuraikan di bawah ini:

1. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.

*Debt equity ratio (DER)* mencerminkan kebijakan suatu perusahaan dalam keputusan terkait pendanaan yang berpengaruh terhadap pencapaian laba. Munawir (2010) menjelaskan bahwa hubungan antara pinjaman jangka panjang terhadap modal sendiri dari pemilik perusahaan ditunjukkan dengan *Debt to Equity Ratio (DER)*. Dengan kata lain nilai DER yang kecil akan membuat perusahaan bertahan apabila terjadi hal yang buruk dalam bisnis dan yang bisa berdampak pada keuangan. Kondisi yang baik itulah yang akan membuat perusahaan akan menyampaikan laporan keuangan perusahaan dengan tepat waktu. Dengan demikian, dapat dikembangkan logika penelitian bahwa semakin kecilnya nilai *debt to equity ratio*, akan semakin tepat waktu perusahaan menyampaikan laporan keuangan perusahaan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sanjaya dan Wirawati (2016) yang menyatakan

bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Dari uraian di atas, hipotesis yang penulis simpulkan sebagai berikut :

H1 : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

## 2. Pengaruh *Return on Asset* terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.

Menurut Hasibuan (2009:100), *Return On Asset* merupakan hasil pembagian dari laba sebelum pajak perusahaan selama periode operasional yang ditentukan terhadap jumlah kekayaan yang dimiliki pada akhir periode tersebut sehingga dapat mengukur kemampuan dari jumlah kekayaan perusahaan untuk berkembang dengan cara memperoleh keuntungan setelah disesuaikan dengan biaya untuk memperoleh keuntungan tersebut (Rahmayanti, 2016). Tujuan dari pelaporan keuangan itu sendiri adalah untuk menunjukkan kepada investor maupun investor potensial bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik serta selalu melaporkan kondisi terkini perusahaan sesuai dengan peraturan yang diberlakukan oleh BAPEPAM. Dengan demikian, dapat dikembangkan logika penelitian, di mana semakin tinggi profitabilitas perusahaan, akan berdampak pada semakin pendeknya (cepat) waktu yang dibutuhkan untuk melaporkan kondisi keuangan perusahaan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Rizky Pratama Johanis Paransa, Muhammad Azhari dan Aldilla Irdianty (2016) dan Ni Wayan Ajeng Ferdina dan Dewa Gede Wirama (2017) yang menyatakan bahwa ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dipengaruhi oleh *Return on Assets*. Dari uraian di atas, hipotesis yang penulis simpulkan sebagai berikut:

H2: *Return on Assets* berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

## 3. Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Perusahaan dimiliki oleh pemilik pihak dalam dan pemilik pihak luar, dimana pemilik dari pihak luar tidak akan turut serta dalam pengoperasian usaha (Niehaus, 1989 dalam Saleh, 2004). Variabel struktur kepemilikan yang penulis gunakan yaitu kepemilikan publik. Kepemilikan publik mempunyai kekuatan untuk memaksa manajemen agar melaporkan keuangan perusahaan secara tepat waktu, karena dengan begitu kepemilikan publik dapat menganalisa laporan keuangan dan selanjutnya memutuskan keputusan investasi yang akan diambil. Dengan demikian diduga ketepatan waktu pelaporan keuangan dipengaruhi oleh kepemilikan publik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Sanjaya dan Wirawati (2016) yang menyatakan bahwa struktur kepemilikan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Dari uraian di atas, hipotesis yang penulis simpulkan sebagai berikut:

H3 : Struktur kepemilikan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

## 4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Salah satu faktor yang wajib dipertimbangkan untuk menentukan kebijakan pendanaan dalam upaya untuk memenuhi besarnya aset suatu perusahaan adalah ukuran (Marshella, 2014). Ukuran perusahaan dapat digambarkan sebagai kekayaan yang dimiliki perusahaan sebagai kemampuan finansial pada periode (Joni dan Lina, 2010). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang besar akan lebih cenderung melaporkan laporan keuangan tepat waktu agar terhindar tetap dapat menjaga reputasi perusahaan dan tidak menumbulkan dugaan negatif dari para investor. Penelitian Ferdina dan Wirama (2017), Sanjaya dan Wirawati (2016) memiliki hasil penelitian yang sejalan dengan teori di atas, bahwasanya ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Dari uraian di atas, hipotesis yang penulis simpulkan sebagai berikut:

H4: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

# 3. METODE PENELITIAN

## 3.1 Alat Analisis

Jenis penelitian ini adalah penelitian kausal, yaitu penelitian yang disusun untuk mengukur hubungan antara variabel dan menganalisis bagaimana pengaruh antar variabel (Nasution, 2013). Data yang digunakan adalah Laporan posisi keuangan dan Laporan kinerja perusahaan yang merupakan data sekunder dari perusahaan sub sektor transportasi yang dipilih berdasarkan metode *purposive sampling* berdasarkan tujuan dan target tertentu. Data laporan keuangan perusahaan diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Pengolahan data menggunakan program *Statistical Package for the Social Science* (SPSS) versi 22.0

### 3.2 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:61), populasi penelitian adalah objek/subyek secara keseluruhan yang mempunyai karakteristik sesuai dengan hal yang akan diteliti untuk dipelajari dan disimpulkan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan jasa sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dimana terdapat sebanyak 37 (tiga puluh tujuh) perusahaan dan populasi penelitian yang digunakan adalah laporan keuangan selama periode 2013-2016.

Menurut Sugiyono (2010:62), sampel adalah bagian populasi tersebut yang ditentukan dengan menggunakan cara tertentu sebagai karakteristik. Teknik *sampling* merupakan teknik pengambilan sampel, dalam penelitian ini teknik yang digunakan penulis adalah metode *purposive sampling* dimana teknik ini menggunakan pertimbangan tertentu untuk penentuan sample (Nasution, 2013). Data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang dipublikasikan dan sudah diaudit yang diperoleh dengan cara mengunduh data melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Kriteria perusahaan yang dijadikan sampel penelitian adalah Perusahaan jasa sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2013-2016; Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan yang lengkap selama periode 2013-2016; Laporan keuangan perusahaan selama periode 2013-2016 disajikan dalam satuan mata uang rupiah. Berdasarkan kriteria tersebut, perusahaan yang menjadi sampel penelitian adalah sebanyak 11 (sebelas) perusahaan jasa sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI periode 2013 - 2016.

### 3.3 Model Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik sebagai model untuk menguji hipotesa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Model regresi logistik yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

$$Ln = \frac{TW}{1-TW} = \alpha + \beta_1 DER + \beta_2 ROA + \beta_3 OWN + \beta_4 SIZE + \epsilon$$

Sumber: Utami dan Yennisa, 2017 dalam data diolah sendiri

Keterangan :

- $Ln = \frac{TW}{1-TW}$  : Probabilitas yang terlambat menyampaikan laporan keuangan  
(Tepat Waktu = 1, Tidak Tepat Waktu = 0)
- a : Koefisien Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  : Koefisien Regresi
- DER : *Debt to Equity Ratio*
- ROA : *Return on Assets*
- OWN : Struktur Kepemilikan
- SIZE : Ukuran Perusahaan
- E : Error

## 4. PEMBAHASAN

### 4.1 Uji Kelayakan Model Regresi (*Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*)

Kelayakan model regresi dinilai dengan *hosmer and lemeshow test*. Pada tabel di bawah menunjukkan bahwa nilai *goodness of fit* sebesar 6,039 dengan probabilitas sig. 0,643 dimana  $0,643 > 0,05$  maka hipotesis nol diterima (H0 diterima). Artinya, model regresi yang digunakan layak untuk dianalisis lebih lanjut karena tidak ada perbedaan antara model dengan nilai observasi.

Tabel 2 : Hasil Uji Kelayakan Model Regresi

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	6,039	8	,643

Sumber : Data diolah dengan SPSS 22.0

### 4.2 Matrik Klasifikasi

Nilai estimasi yang benar atau salah dapat dihitung dengan menggunakan Tabel klasifikasi. Nilai prediksi dari variabel dependen yaitu tepat waktu = 1, tidak tepat waktu = 0

Tabel 3 : Hasil Matrik Klasifikasi

Classification Table<sup>a</sup>

Observed	Predicted			
	KETEPATAN WAKTU			Percentage Correct
	TIDAK TEPAT WAKTU	TEPAT WAKTU		
Step 1 KETEPATAN	0	16	7	69,6
WAKTU	1	5	16	76,2
Overall Percentage				72,7

a. The cut value is ,500

Sumber : Data diolah dengan SPSS 22.0

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 3 disimpulkan bahwa model regresi memiliki kekuatan untuk memprediksi kemungkinan ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya adalah sebesar 72,2% (44 perusahaan). Dengan prediksi menunjukan bahwa model regresi yang digunakan terdapat 76,2% (21 perusahaan) yang menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu, hanya 16 perusahaan yang memiliki kekuatan untuk menyampaikan laporan secara tepat waktu. Sedangkan model regresi yang diobservasi tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan sebanyak 23 perusahaan memiliki kekuatan prediksi 69,9%, diprediksi memiliki 7 perusahaan yang dapat menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu.

#### 4.3 Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square)

Tabel 4: Hasil Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square)

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	49,635 <sup>a</sup>	,226	,302

a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber : Data diolah dengan SPSS 22.0

Hasil Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square) digunakan untuk menginterpretasikan seberapa besar variabel dependen (TW) dapat dijelaskan oleh variabel independen (DER,ROA,OWN,SIZE). Pada tabel 4 di atas, diperoleh nilai Cox & Snell R Square sebesar 0,226 (22,6%) dan Nagelkerke R Square sebesar 0,302 (30,2%), yang berarti variabel dependen (TW) dapat dijelaskan oleh variabel independen (DER,ROA,OWN,SIZE) sebesar 30,2%, sedangkan sisanya sebesar 69,8% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

#### 4.4 Uji Parsial (Uji Wald)

Uji Wald digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari variabel independen (DER,ROA,OWN,SIZE) terhadap pengaruh variabel dependen (TW) secara parsial dengan cara membandingkan nilai statistik Wald (chi square) pada derajat bebas (db) = 1  $\alpha$  =5%, atau dengan membandingkan nilai signifikansi (p-value) dengan  $\alpha$ =5% dimana jika p-value yang < 0.05 menunjukkan bahwa hipotesis diterima (berpengaruh signifikan) dari variabel independen (DER,ROA,OWN,SIZE) terhadap variabel terikat (TW) secara parsial (Widarjono, 2010:123). Ada pun hasil uji parsial (Uji Wald) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 5: Uji Parsial ( Uji Wald )

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I.for EXP(B)		
							Lower	Upper	
Step 1 <sup>a</sup>	X1	,317	,342	,860	1	,354	1,374	,702	2,687
	X2	10,571	4,809	4,832	1	,028	38970,044	3,14	483244772,55
	X3	3,054	2,934	1,083	1	,298	21,190	,067	6663,26
	X4	,558	,702	,632	1	,427	1,747	,442	6,910
	Constant	-5,001	4,709	1,128	1	,288	,007		

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3, X4.

Sumber : Data diolah dengan SPSS 22.0

1. Berdasarkan hasil uji parsial pada tabel 5, variabel X1 (*DER*) memiliki tingkat signifikan  $0,354 > 0,05$ , hal ini berarti hipotesis X1 ditolak, dengan demikian ketepatan waktu pelaporan keuangan tidak dipengaruhi oleh variabel X1 (*DER*).
2. Variabel X2 (*ROA*) memiliki tingkat signifikansi sebesar  $0,028 < 0,05$ , hal ini berarti hipotesis X2 (*ROA*) diterima, dengan demikian terbukti secara parsial ketepatan waktu pelaporan keuangan dipengaruhi positif oleh variabel X2 (*ROA*).
3. Variabel X3 (*OWN*) memiliki tingkat signifikan  $0,298 > 0,05$ , hal ini berarti hipotesis variabel X3 (*OWN*) ditolak. Dengan demikian ketepatan waktu pelaporan keuangan tidak dipengaruhi oleh variabel X3 (*OWN*).
4. Variabel X4 (*SIZE*) memiliki tingkat signifikan sebesar  $0,427 > 0,05$ , hal ini berarti hipotesis variabel X4 (*SIZE*) ditolak. Dengan demikian ketepatan waktu pelaporan keuangan tidak dipengaruhi oleh variabel X4 (*SIZE*).

#### 4.5 Persamaan Regresi Logistik

Berdasarkan nilai estimasi parameter dalam *Variables in The Equation* (Tabel 5), terbentuk Model regresi logistik sebagai berikut: 
$$Ln \frac{TW}{1-TW} = -5,001 + 0,317DER + 10,571ROA + 3,054OWN + 0,558SIZE + \epsilon$$

dengan penjelasan sebagai berikut:

##### 1. Konstanta ( $\alpha$ )

Dari hasil uji analisis regresi logistik konstanta adalah sebesar -5,001 menunjukkan bahwa tanpa ada pengaruh dari variabel bebas, maka probabilitas laporan keuangan disampaikan secara tepat waktu adalah -5,001.

##### 2. Koefisien regresi ( $\beta$ ) X1

Variabel *debt to equity ratio* (*DER*) memiliki koefisien regresi sebesar 0,317 yang artinya jika variabel *debt to equity ratio* (*DER*) meningkat sebesar satu satuan maka probabilitas perusahaan menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,317 dengan asumsi variabel lainnya tetap. Namun, hal ini belum tentu dikarenakan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan tidak dipengaruhi oleh *debt to equity ratio*.

##### 3. Koefisien regresi ( $\beta$ ) X2

Variabel *return on assets* (*ROA*) memiliki koefisien regresi sebesar 10,571. Artinya, jika variabel *return on assets* (*ROA*) meningkat sebesar satu satuan maka probabilitas perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 10,571 dengan asumsi variabel lainnya tetap.

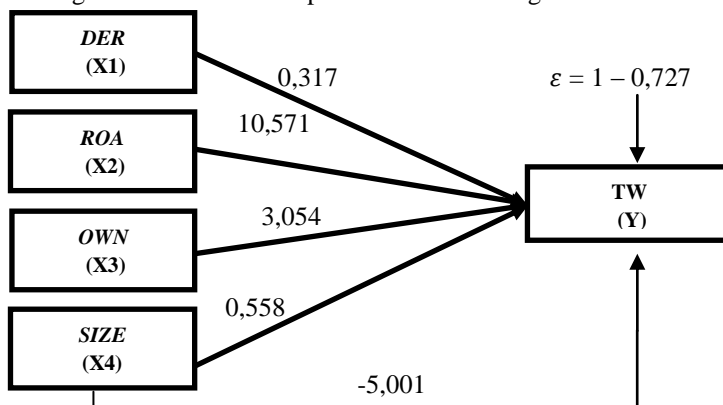
##### 4. Koefisien regresi ( $\beta$ ) X3

Variabel struktur kepemilikan (*OWN*) memiliki koefisien regresi sebesar 3,054 yang artinya jika variabel struktur kepemilikan (*OWN*) meningkat sebesar satu satuan maka probabilitas perusahaan menyampaikan laporan secara tepat waktu (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 3,054 dengan asumsi variabel lainnya tetap. Namun, hal ini belum tentu dikarenakan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan tidak dipengaruhi oleh struktur kepemilikan.

##### 5. Koefisien regresi ( $\beta$ ) X4

Variabel ukuran perusahaan (*SIZE*) memiliki koefisien regresi sebesar 0,558 yang artinya jika variabel ukuran perusahaan (*SIZE*) meningkat sebesar satu satuan maka probabilitas perusahaan menyampaikan laporan dengan tepat waktu (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,558 dengan asumsi variabel lainnya tetap. Namun, hal ini belum tentu dikarenakan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan tidak dipengaruhi oleh ukuran suatu perusahaan.

Dari persamaan regresi tersebut maka diperoleh analisis sebagai berikut :



Gambar 2: Hasil Model Penelitian



#### **4.6 Interpertasi Hasil Penelitian**

##### **Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan tidak dipengaruhi *debt to equity ratio*. Analisis yang dapat diutarakan adalah indikasi bahwa perusahaan yang telah menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu maupun perusahaan yang menyampaikan laporan perusahaan dengan tidak tepat waktu, mengabaikan kondisi keuangan perusahaan yang dinyatakan dengan *debt to equity ratio* (*DER*) karena pengaruh kondisi perekonomian secara keseluruhan pada saat ini yang mengisyaratkan bahwa hutang dianggap sebagai masalah biasa selama masih ada kemungkinan penyelesaiannya. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh I Made Dwi Marta Sanjaya dan Ni Gusti Putu Wirawati (2016) yang menyatakan bahwa ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan tidak dipengaruhi oleh *debt to equity ratio*. Namun tidak konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dedik Norman dan Bambang Suryono (2017) yang menyatakan bahwa ketepatan waktu perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan dipengaruhi *debt to equity ratio*.

##### **Pengaruh *Return on Assets* terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *return on assets* berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Tingginya margin yang dihasilkan perusahaan cenderung akan mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut semakin baik dan semakin konsisten. Hal ini mengakibatkan investor memberikan pandangan positif terhadap perusahaan, sehingga perusahaan akan meminimalisir keterlambatan dalam melaporkan kinerja perusahaan kepada investor. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari oleh Rizky Pratama Johanis Paransan, dkk (2016) yang menyatakan bahwa, secara parsial ketepatan waktu penyampain laporan keuangan dipengaruhi oleh *return on assets*. Namun tidak konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitrah Qulukhil Imaniar dan Kurnia (2016) yang menyatakan bahwa ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan tidak dipengaruhi oleh *return on assets*.

##### **Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan tidak dipengaruhi secara signifikan oleh struktur kepemilikan. Itu berarti membuktikan bahwa struktur kepemilikan tidak berpengaruh karena porsi kepemilikan publik tidak mampu memberikan tekanan terhadap perusahaan untuk mempublikasikan laporan keuangan secara tepat waktu. Hal ini mematahkan teori bahwa struktur kepemilikan publik yang besar dapat memaksakan perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Dewi Utami dan Yennisa (2017) yang menyatakan bahwa struktur kepemilikan tidak berpengaruh ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian dari I Made Dwi Marta Sanjaya dan Ni Gusti Putu Wirawati (2016) yang menyatakan bahwa ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dipengaruhi oleh struktur kepemilikan.

##### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan**

Penelitian ini memperoleh hasil bahwa ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan tidak dipengaruhi secara signifikan oleh ukuran perusahaan. Hal ini menolak logika teori bahwa yang menyatakan bahwa perusahaan besar cenderung lebih tepat waktu dibanding perusahaan kecil. Pada kenyataannya belum tentu perusahaan kecil akan selalu tidak tepat waktu dan demikian pula sebaliknya perusahaan besar akan cenderung tepat waktu dalam pelaporan keuangan. Hasil penelitian ini diperkuat oleh Fitrah Qulukhil Imaniar dan Kurnia (2016) melalui penelitian yang dilakukan dan menyatakan bahwa ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan tidak dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Namun hal tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian dari Ni Wayan Ajeng Ferdina dan Dewa Gede Wirama (2017) yang menyatakan bahwa ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dipengaruhi oleh ukuran perusahaan.

## **5. SIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara parsial mengenai pengaruh *debt to equity ratio* (*DER*), *return on assets* (*ROA*), struktur kepemilikan (*OWN*) dan ukuran perusahaan (*SIZE*) terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (*TW*) pada perusahaan jasa subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2016. Penelitian ini menggunakan alat uji analisis regresi logistik, dengan sistem pengolah data menggunakan SPSS 22.0 for windows.

Adapun hasil penelitian ini adalah:

1. Ketepatan waktu pelaporan keuangan tidak dipengaruhi oleh *Debt to equity ratio*.
2. ketepatan waktu pelaporan keuangan dipengaruhi secara positif oleh *Return on Assets*.
3. Ketepatan waktu pelaporan keuangan tidak dipengaruhi oleh Struktur kepemilikan.
4. Ketepatan waktu pelaporan keuangan tidak dipengaruhi Ukuran perusahaan.

### **Implikasi Manajerial**

Dengan pertimbangan hasil penelitian ini, bahwa *return on asset* memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, maka diharapkan:

1. Bagi Perusahaan agar dapat menjadi tolak ukur untuk membuat perusahaan mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaannya agar perusahaan dapat memperoleh laba atau keuntungan yang diharapkan sehingga relevansi laporan keuangan dan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dapat terjaga sehingga menarik minat investor untuk berinvestasi dan menjamin keberlangsungan hidup serta perkembangan perusahaan di masa yang akan datang.
2. Bagi Investor, sebelum memutuskan untuk berinvestasi agar dapat memperhatikan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan karena dipengaruhi oleh kinerja keuangan perusahaan. Laporan keuangan yang disampaikan secara tidak tepat waktu mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan tersebut tidak dalam kondisi baik.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Harahap, S. Syafri. 2011. *Teori Akuntansi Edisi Revisi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Irawati, Susan. 2010. *Manajemen Keuangan*. Bandung : Pustaka

Joni. 2010. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* Vol.12, No.2 , 81-96.

Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan, cetakan ke-7*. Jakarta: Rajawali Pers.

Munawir. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty

Siagian, Sondang P. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*. Bandung: Alfabeta.

### **Jurnal Penelitian:**

Anak Agung Gede Wiryakriyana dan Ni Luh Sari Widhiyani. 2017. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Auditor Switching, dan Sistem Pengendalian Internal pada Audit Delay*, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.19.1 ISSN 2302.8556.

Dewi Utami dan Yennisa. 2017. *Faktor-Faktor Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Bank di Bursa Efek Indonesia*, Akuntansi Dewantara Vol.17 No.1 ISSN 2549.9637.

Fitra Qulukhil Imaniar dan Kurnia. 2016. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan*, Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Vol. 5 No. 6 ISSN 2460.0585.

I Made Dwi Marta Sanjaya dan Ni Gusti Putu Wirawati. 2016. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.15.1 ISSN 2302.8556.

Ni Wayan Ajeng Ferdina dan Dewa Gede Wirama. 2017. *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan pada Ketepatanwaktuan Laporan Keuangan*, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vo.19.3 ISSN 2293.2318.

Rizki Pratama Johanis Paransa, Muhammad Azhari dan Aldilla Iradiyanti. 2016. *Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Pengungkapan Laporan Keuangan Perusahaan yang terdaftar di BEI pada Sektor Pertambangan Sub Sektor Mineral dan Logam Periode 2011-2014*, E-Proceeding of Management Vol. 3 No. 2 ISSN 2355.9357.

### **Website :**

<http://www.idx.co.id>. Diakses tanggal 10 November 2017.